

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian penelitian **kualitatif** berbasis pendekatan perilaku lingkungan yang bersifat **induktif**. Penelitian menggunakan jenis penelitian **deskriptif-analitis**. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian **etnografis**.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kapasari Pedukuhan, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Kotamadya Surabaya. Permukiman kampung ini terpilih karena lokasinya berada dipinggiran rel kreta api dan mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi serta kepadatan bangunan yang tinggi. Terutama kampung ini memiliki kelebihan dalam mengorganisasikan perbaikan kampung dan telah menjadi proyek perbaikan kampung oleh berbagai institusi yang membuahkan hasil yang cukup signifikan untuk perubahan kampung. Kapasari Pedukuhan merupakan Permukiman marginal yang dibatasi oleh rel kereta api pada sebelah timur, barat, utara maupun selatan kampung. Penelitian dibatasi hanya pada ruang komunal RW X.



Gambar 3.1 Lokasi Kampung Kapasari Pedukuhan, Surabaya

Sumber : google earth, diakses tanggal 12 Maret 2010

3.3 Waktu Penelitian

Penetapan waktu penelitian dilakukan dengan tujuan hasil penelitian terarah dan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan selama satu bulan. Waktu penelitian untuk pengamatan akan dilakukan pada hari biasa yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at dan terutama pada hari Sabtu dan Minggu dimana kegiatan warga seperti gotong royong terjadi. Penelitian ini akan dilakukan juga pada waktu pagi antara pk. 08.00 – 10.00, siang antara pk. 11.00-14.00 dan sore hingga malam antara pk. 16.00-20.00 Pembagian waktu penelitian merupakan pertimbangan atas berbedanya aktivitas warga pada waktu tersebut.

3.4 Unit Amatan dan Unit Analisis

Unit amatan ditentukan melalui proses *Grand Touring* terlebih dahulu. Dari hasil *Grand Touring* ditemukan klasifikasi unit amatan. Pelaku terdiri atas Individu, kelompok, anak-anak, dewasa, tua, wanita, laki-laki. Aktivitas berupa jalan, duduk, berdiri, mengobrol, santai, tidur, makan, minum, nongkrong, melihat, bersiul, bermain Handphone, bermain kelereng, berlari, memasak, mencuci, menjemur, menjaga anak, menyapu, berjualan. Kondisi fisik luar kampung seperti jalan, gang, warna cat, penutup jalan, vegetasi, kursi, jemuran, sanitasi, warung, perkerasan, batas dinding, dimensi jalan, kursi, rel kereta api, serta waktu yang terjadi seperti pagi, siang, sore, malam.

Kemudian unit amatan dispesifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Unit informasi pertama adalah pelaku dengan indikator individu/kelompok, wanita/pria, anak-anak/dewasa/tua. Kedua aktivitas menjadi lebih spesifik yaitu aktivitas domestik memasak, mencuci, menjemur dan menjaga anak serta aktivitas sosial seperti berbincang/mengobrol, nongkrong di warung. Waktu yang diteliti antara pk.08.00-12.00 dan pk. 13.00-20.00. Elemen fisik terbagi atas elemen fisik gang Barat, gang Timur dan Gang Kecil dengan indikator dimensi, vegetasi, elemen penunjang aktivitas komunal, batas fisik.

Proses *focusing* dilakukan dalam penentuan unit amatan. Unit amatan berdasarkan alat analisis yaitu teori Barker (dalam Lang, 1987). Unit pertama adalah pelaku dengan indikator Individu/kelompok, wanita/pria, dewasa/tua. Aktivitas yang terjadi menjadi spesifik yaitu sebuah perilaku yang berulang (*standing pattern of behaviour*). Pertama perilaku berdasar aktivitas domestik berupa ngobrol-mencuci-menjemur, ngobrol-menjaga anak. Kedua perilaku sosial berupa ngobrol-bersantai dan

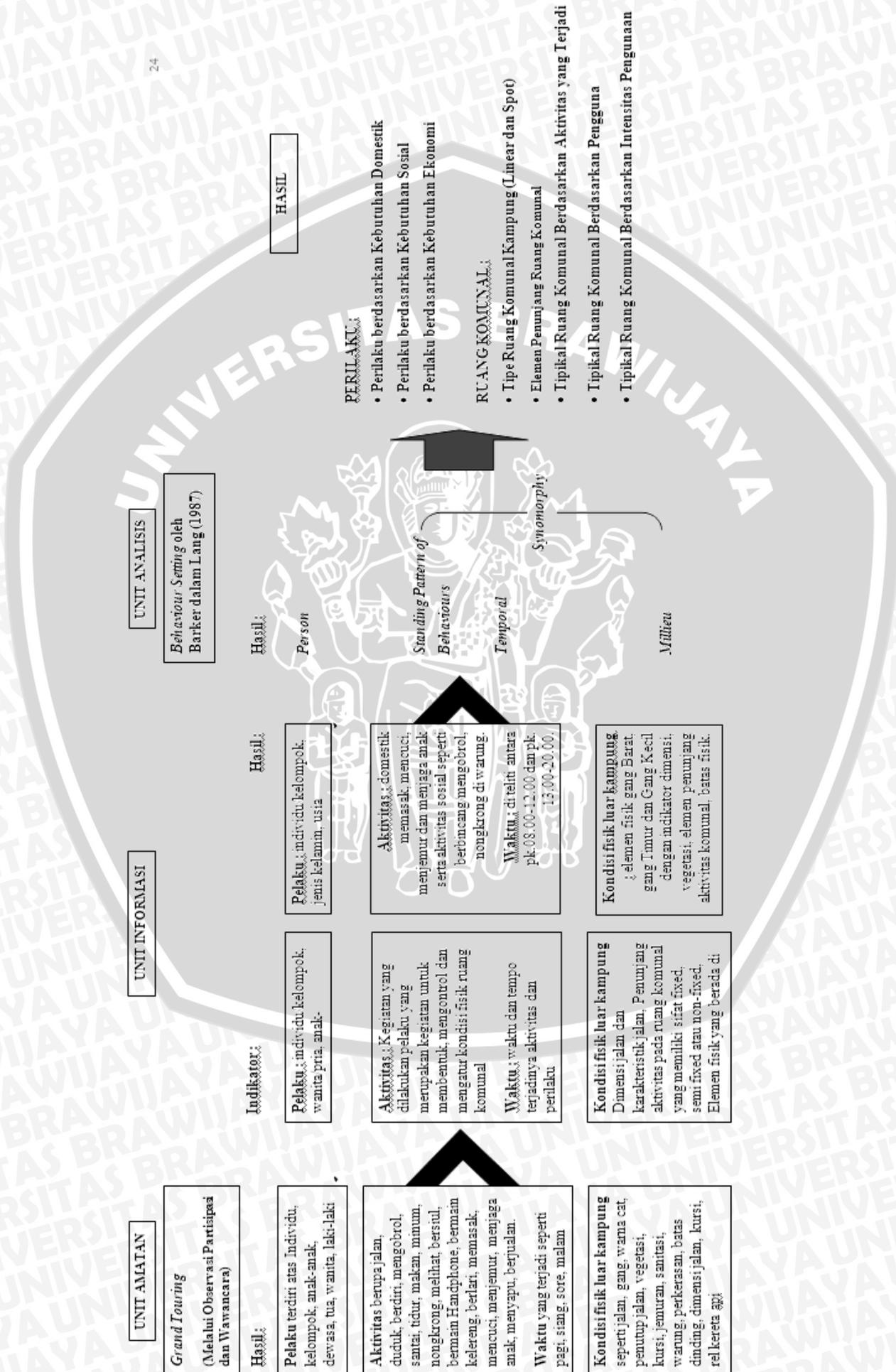
ngobrol-nongkrong di warung. Waktu dispesikkan menjadi *temporal* yang terbagi antara pk. 08.00-12.00, pk.14.00-16.00, serta pk. 17.00-20.00. Yang terakhir merupakan *milieu* yaitu eksisting fisik yang diutamakan pada Kualitas, Nilai dan Fungsi ruang serta elemen penunjang Hal ini sesuai dengan teori bahwa variabel penelitian kualitatif adalah pola-pola tertentu. (Guba & Lincoln, 1981).

Hasil penelitian berupa Synomorphy Hubungan dan nilai antara ketiga elemen unit amatan dalam membentuk ruang interaksi dan memanfaatkan ruang komunal. Sehingga dapat diketahui bagaimana warga Kampung Pedukuhan memanfaatkan ruang luar sebagai ruang komunalnya.

Tabel 3.1 Unit Amatan dan Unit Analisis

Unit Amatan	Indikator	Unit Analisis	Hasil
Pelaku	Individu/Kelompok	Individu/Kelompok – Wanita/Pria –Anak- anak/Dewasa/Tua	Synomorphy = Hubungan dan nilai antara ketiga elemen unit amatan dalam membentuk ruang interaksi dan memanfaat kan ruang komunal
	Jenis Kelamin		
	Usia		
Aktivitas	Kegiatan yang dilakukan pelaku yang merupakan kegiatan untuk membentuk, mengontrol dan mengatur kondisi fisik ruang komunal	<i>Standing Pattern of Behaviours</i> = Pola Perilaku yang terjadi pada setiap kategori aktivitas	
	Waktu dan tempo terjadinya aktivitas dan perilaku	<i>Temporal</i>	
Kondisi Fisik Ruang Komunal	Dimensi jalan dan karakteristik jalan	<i>Millieu</i> = Kualitas, Nilai dan Fungsi ruang serta elemen penunjang	
	Penunjang aktivitas pada ruang komunal yang memiliki sifat fixed, semi fixed atau non-fixed		
	Elemen fisik yang berada di sekitar lokasi terjadinya aktivitas		

Tabel 3.2 Proses Penentuan Unit Amatan dan Unit Analisis



3.5 Tahapan Penelitian

Penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan tahap analisis data.

3.5.1 Tahap Pengumpulan Data

Data Primer akan dideskripsikan melalui teknik observasi, wawancara. Data sekunder berupa tulisan pendukung, pedoman teori atau literatur pendukung (dokumen) merupakan bagian dari pengumpulan data. Pengumpulan data sekunder berfungsi sebagai komparasi dan acuan teori dalam melakukan analisa dan landasan pengetahuan umum akan perilaku yang terjadi pada masyarakat kampung. (Bungin, 2007)

Data yang diperlukan agar hasil penelitian tepat dan akurat adalah sebagai berikut :

1. **Dokumen**, yang mencakup:

- Peta Kota Surabaya dan Wilayah Kampung Kapasari Pedukuhan.
- Lay-Out Kampung Kapasari Pedukuhan
- Pustaka Terkait

2. **Observasi**

3. **Wawancara**

Tujuan dan hasil yang ingin dicapai dengan melaksanakan teknik dalam mengambil data primer antara lain :

1. Teknik Observasi

Observasi menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengidentifikasi adanya fenomena yang terjadi. Teknik yang telah dipakai adalah observasi partisipasi (*participant observation*) yang merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Dimana peneliti terlibat dalam kehidupan masyarakat secara terbatas dan untuk waktu yang terbatas pula.

- a. Observasi Awal (*Grand Touring*) dilaksanakan pada minggu pertama. Dilakukan tinjauan secara menyeluruh terhadap kondisi fisik ruang komunal kampung serta pencarian lokasi spesifik di mana pola aktivitas nampak terlihat. Data yang didapat pada tahap ini adalah identifikasi dan pemaparan

mengenai lingkungan fisik (seting fisik) pada kampung serta dirumuskannya unit amatan.

- b. Perumusan unit informasi dilakukan dengan cara analisis secara induktif. Pada tahap ini data yang didapat sesuai dengan unit amatan yang ada akan dikerucutkan sesuai dengan kategori unit informasi seperti yang telah dibahas dalam sub-bab unit amatan dan unit analisis. Pembagian unit informasi dikelompokkan dan dikerucutkan sesuai dengan kesamaan aktivitas, pelaku dan tempat terjadinya. Pada pelaku dikategorikan menjadi pria/wanita, anak-anak/dewasa serta dilakukan secara berkelompok atau individu teori. Aktivitas dibagi atas kategori aktivitas domestik, aktivitas sosial atau aktivitas usaha berdasarkan klasifikasi kebutuhan manusia oleh Maslow dalam Laurens (2004). Unit informasi pada tempat akan mendeskripsikan lokasi yang merupakan ruang komunal masyarakat dan terbagi atas tiga wilayah besar yaitu jalan Barat, Jalan Timur dan Gang Kecil sesuai dengan lokasi dengan terjadinya intensitas aktivitas warga yang paling tinggi berdasarkan laporan pengamatan.
- c. Observasi partisipatif dilakukan pada minggu kedua. Pada tahap ini peneliti merasakan langsung aktivitas masyarakat pada lokasi yang dianggap penting sesuai dengan batasan masalah. Adanya keikutsertaan peneliti dalam kegiatan mengobrol yang dilakukan warga. Disini data yang terhimpun adalah detail dan paparan aktivitas berulang yang dilakukan warga berupa siapa pelaku, jenis aktivitas seperti apa yang mereka lakukan, waktu terjadinya dan lokasi terjadinya aktivitas. Data berupa catatan, deskripsi, sketsa serta foto.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Subjek akan merupakan warga dari segala kalangan yang dianggap berhubungan dengan dan dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Aktivitas wawancara dilakukan pada minggu ketiga. Berbeda dengan observasi kegiatan wawancara merupakan proses evaluasi atas data yang sudah didapatkan selama minggu pertama dan kedua. Pertanyaan dan pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya akan diajukan kepada beberapa warga. Sehingga didapatkan data mengenai korelasi dan pembuktian antara data penjabaran unit amatan yang telah didapatkan sebelumnya disesuaikan dengan kebenaran sesuai dengan perspektif pelaku sendiri.

3.5.2 Tahap Analisis Data

Pada penelitian analisis data perilaku tidak terlepas dari kriteria pembentuk behavior setting yang merujuk pada teori Barker dalam Lang (1987) antara lain *person* (pelaku aktivitas), *activity*, *milieu*, *synomorphic*, dan *temporal*. Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara kualitas nilai dan fungsi tempat (*milieu*) dengan pola perilaku yang sudah dikategorikan (*standing pattern of behaviour*) yang disebut dengan *synomorphy*.

Pada tahap ini unit informasi dikerucutkan menjadi analisa data lingkungan fisik kampung, pelaku, dan aktivitas berulang yang mencakup jenis aktivitas dan waktu terjadinya aktivitas. Analisis pertama dilakukan pada pelaku yang memiliki indikator umur, dan gender.

Analisa terhadap lingkungan fisik dianalisis berdasarkan kriteria bentuk fisik ruang komunal yang ada pada kampung, elemen penunjang yang ada di dalamnya, aktivitas di dalamnya, pengguna, serta intensitas penggunaan. Analisa ini akan menghasilkan tipe serta karakteristik ruang komunal yang ada dan dimanfaatkan warga.

Analisa ketiga dilakukan pada data mengenai aktivitas berulang warga. Aktivitas dianalisis berdasar indikator siapa pengguna, apa jenis kegiatan yang dilakukan, serta kapan waktu terjadinya. Pada tahap ini akan didapatkan pola aktivitas berdasarkan kebutuhan domestik, kebutuhan sosial dan kebutuhan ekonomi yang memiliki karakter dan kebutuhan ruang berbeda.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif dengan rujukan teori Guba & Lincoln (1981) instrumen penelitian adalah:

1. Peneliti itu sendiri, sehingga validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan hal-hal diantaranya: a) Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif. c) Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti, dan c) Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian secara akademik maupun logistik.
2. Orang, yang menjadi pengamatan dari peneliti untuk menemukan pemanfaatan yang dilakukan warga pada ruang komunal sehingga menemukan pola aktivitas.

3.7 Hambatan Penelitian

Pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan, penelitian mengalami beberapa hambatan yaitu:

- a. Hasil wawancara kurang spesifik dan runtun dalam mengevaluasi hasil amatan. Hal ini dikarenakan peneliti terjun langsung ke dalam pembicaraan objek amatan sehingga wawancara sedikit bersifat subjektif dan kurang fokus.
- b. Kurangnya tenaga untuk perekaman dan pencatatan perilaku dan aktivitas pada seluruh lokus penelitian. Sehingga laporan pada jam yang sama dengan lokasi yang berbeda hampir tidak ada.

3.8 Alir Penelitian

